

**EKSISTENSI SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA DALAM
PENGEMBANGAN SENI TARI DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh :
Tiara Wulandari
10209241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2015

Pembimbing I,


Dr. Kuswarsantyo
NIP. 196550904 199203 1 001

Yogyakarta, Mei 2015

Pembimbing II,


Dra. Herlinah, M. Hum
NIP. 19601013 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 13 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji Priyanto D P, M. Pd	Ketua Penguji		25/5/2015
Dra. Herlinah, M. Hum	Sekretaris Penguji		25/5 2015
Ni Nyoman Seriati, M.Hum	Penguji I		25/5 2015
Dr. Kuswarsantyo	Penguji II		25/5 - 2015

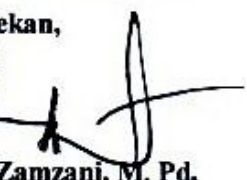
Yogyakarta, 25 Mei 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tiara Wulandari

Nim : 10209241037

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

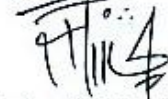
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 April 2015

Penulis



Tiara Wulandari

Motto

- *Tidak ada yang sulit ketika kita berusaha.*
- *Tidak ada yang mempersulit ketika kita mengejarnya.*
- *Jangan pernah berpuas diri dan selalu berkreasi.*

PERSEMBAHAN

- ✧ Bapak Lamiri Riyadi dan Ibu Indarti tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat dan cinta, serta dukungan demi terselesainya skripsi ini.
- ✧ Alm. Bapak Thomas Kasino dan Ibu Sri Sumarti serta kedua anaknya Mas Agus dan Mbak Ninuk terimakasih sudah merawat sejak kecil sampai saat ini.
- ✧ Keluarga besar Sanggar Tari Kembang Sakura, sudah memberikan izin dalam penelitian ini.
- ✧ Mahasiswa angkatan 2011 Ulivia, Herina, Tatik sebagai narasumber dalam penelitian ini.
- ✧ Sahabatku Rany, Arum, Tiwi, Enyak, Erma, Titi, Iren, Eni, Zhita, Lintang, Putri, dan Hetty yang selalu mendukung demi terselesainya skripsi ini.
- ✧ Untuk Ajak yang tak pernah lelah menasehati dan menyemangati, yang selalu mendengarkan keluh kesahku hingga sampai akhirnya dapat menyandang gelar sarjana pendidikan.
- ✧ Teman-teman PST 2010 yang selalu mendukung dan memberikan semangat, selalu kompak ya teman-teman PST 2010 dimanapun kalian berada.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat selesai dengan lancar sesuai yang diharapkan. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses perizinan penelitian.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M. A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran dalam proses perizinan penelitian ini.
3. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Kuswarsantyo. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
5. Ibu Dra. Herlinah, M. Hum. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.

6. Ibu Dewi Listyaningrum, A.Md, selaku pimpinan Sanggar Tari Kembang Sakura.
7. Pelatih dan Peserta didik Sanggar Tari Kembang Sakura.
8. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari 2011 FBS UNY yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, mudah-mudahan amal baik tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini masih banyak kekeurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ¹² April 2015

Penulis



Tiara Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	5
1. Eksistensi	5
2. Pengembangan.....	7
3. Seni Tari	8
4. Tari	9
5. Sanggar Tari	11
B. Kerangka Berpikir	12
C. Penelitian Yang Relevan.....	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	15
B. Setting Penelitian	15
C. Objek Penelitian.....	16
D. Subjek Penelitian	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi Langsung	16
b. Wawancara	17
c. Studi Dokumentasi	17
F. Teknik Analisis Data	17
1. Reduksi Data	18
2. Deskripsi Data	18
3. Pengambilan Kesimpulan.....	18
G. Uji Keabsahan Data	18

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	21
1. Sejarah Sanggar Tari Kembang Sakura.....	21
2. Profil Sanggar Tari Kembang Sakura.....	24

3. Identitas Sanggar Tari Kembang Sakura	26
4. Visi Sanggar Tari Kembang Sakura	27
5. Misi Sanggar Tari Kembang Sakura	28
6. Struktur Organisasi Sanggar Tari Kembang Sakura	29
7. Sumber Daya Manusia sanggar Tari Kembang Sakura	30
B. Pembahasan	32
1. Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura.....	32
a. Menerapkan sistem kekeluargaan	32
b. Keikutsertaan.....	33
2. Hasil Karya Sanggar Tari Kembang Sakura	47
3. Persepsi berbagai pihak terhadap Sanggar Tari Kembang Sakura.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Skema Triangulasi.....	19
Gambar 2: Tempat Latihan	24
Gambar 3: Logo Sanggar Tari Kembang Sakura.....	25
Gambar 4: Kolaborasi Sanggar Tari Kembang Sakura di GOR UNY	36
Gambar 5: Sanggar Tari Kembang Sakura Kolosal “Topeng Poleng di Kab. Sleman	37
Gambar 6: Kolaborasi ST. Kembang Sakura dengan SMA di Sleman pada HUT Kab. Sleman ke-94.....	37
Gambar 7: Gladi Bersih kolaborasi “ CAHYA NIRAKILA“ pada HUT Kab. Sleman ke-95	39
Gambar 8: Pentas HUT di Kelurahan Sinduadi 2011	39
Gambar 9: Pentas Festival Kesenian Yogyakarta	41
Gambar 10: Siswa Sanggar Tari Kembang Sakura menjadi penari di Koreografi 2 UNY	41
Gambar 11: Siswa ST. Kembang Sakura mewakili Kab. Sleman dalam acara Festival Prajurit di TMII.....	43
Gambar 12: Pentas di event Faber Castel	44
Gambar 13: Lomba “CIPTA TARI” tingkat anak-anak se-Kab. Sleman ...	45
Gambar 14: Lomba Parade Tari se-DIY mewakili Kab. Sleman.....	46
Gambar 15: Pemanasan sebelum pembelajaran tari.....	59

Gambar 16: Siswa Kelas C berlatih Tari Burung Pisen.....	59
Gambar 17: Pengondisian Siswa Sanggar Tari Kembang Sakura	60
Gambar 18: Pembelajaran Bahasa Jepang	60
Gambar 19: Lomba Juara I Tari Gareng Ngamuk di JEC.....	61
Gambar 20: Juara Lomba Tari di Festival Kreatif Anak Cilik “KANCIL IJO”	61
Gambar 21: Pentas Festival Hanami di Gedung Serba Guna Kab. Sleman	62
Gambar 22: Prestasi Sanggar Tari Kembang Sakura	62
Gambar 23: Siswa ST. Kembang Sakura acara Live “ Dialog Sembada” Kabupaten Sleman di TVRI.....	63
Gambar 24: Siswa ST. Kembang Sakura tampil di INBOX SCTV.....	63
Gambar 25: Pimpinan dan Pelatih ST. Kembang Sakura	64
Gambar 26: Peneliti wawancara.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2 : Jumlah Siswa dari Tahun ke Tahun	31
--	----

EKSISTENSI SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA DALAM PENGEMBANGAN SENI TARI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**oleh
Tiara Wulandari
10209241037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura dalam pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Tari Kembang Sakura yang terletak di Dusun Mesan Baru, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta pada April sampai Juli 2014. Data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data (observasi langsung, objek, wawancara, dan dokumentasi). Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keberadaan tari di Sanggar Tari Kembang Sakura dimaksudkan sebagai salah satu wadah pelestarian kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta yang harus tetap dilestarikan (2) Eksistensi dalam Sanggar Tari Kembang Sakura yaitu keikutsertaan dalam setiap *event* di berbagai kegiatan di dalam maupun di luar Kabupaten Sleman. Dengan kata lain sanggar ini menampilkan berupa tari kreasi baru dan tari garapan yang telah diciptakan oleh Sanggar Tari Kembang Sakura.

Kata kunci: Eksistensi, Sanggar Tari Kembang Sakura

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya seni di tengah masyarakat menumbuhkan inspirasi bagi terciptanya karya seni yang dihasilkan para seniman. Karya seni yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat, menghasilkan beragam jenis karya seni. Karya seni tari dihasilkan oleh seniman dari berbagai kalangan, baik dari kalangan seniman akademis maupun seniman otodidak. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya seni yang ada di berbagai daerah menunjukkan berbagai variasi.

Melihat berbagai variasi karya seni tersebut menghasilkan kualitas yang beragam. Dampak dari kualitas karya yang dihasilkan akan semakin banyak menghadirkan peminat dari masyarakat luas. Untuk menjaga kualitas karya tari itu diperlukan berbagai upaya agar karya seni tari terus diminati masyarakat. Hal ini tentu saja akan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas karya dan tentu saja pengakuan masyarakat terhadap karya seni yang dihasilkan seniman. Salah satu cara yang dilakukan oleh seniman yaitu memberi wadah atau tempat untuk mewujudkan suatu karya seni yang dapat terus dikembangkan dengan cara mendirikan sanggar.

Seni tari merupakan salah satu kesenian yang terus berkembang di Yogyakarta, oleh karena itu di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat berbagai sanggar tari dari gaya klasik, kreasi baru dan kontemporer. Beberapa contoh

sanggar tari yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu: Pudjo Kusuman, Irama Tjitra, Siswo Among Bekso, Padepokan Bagong Kussudiardja, Bale Condoradono, Pratnya Widya, Saraswati, Kembang Sore, dan Kembang Sakura.

Tari dapat dipelajari di sekolah formal maupun non formal. Sebagian dari sekolah formal seperti tingkat SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Seni tari dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi ada juga yang masih masuk ekstrakurikuler. Sedangkan pada sekolah non formal masuk pada sanggar-sanggar seperti Sanggar Tari Kembang Sakura. Sanggar ini mengembangkan jenis tarian kreasi baru dan garapan.

Kesenian yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta didukung oleh berbagai pihak yang terkait dalam pelestariannya. Sanggar Tari Kembang Sakura merupakan salah satu pihak yang mendukung pelestarian kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti: Festival Kesenian Yogyakarta, Parade Tari, Festival Ketoprak dan lain sebagainya, yang tentu saja mewakili dari Kabupaten Sleman karena Sanggar Tari Kembang Sakura terletak di Dusun Mesan Baru, Sinduadi, Mlati, Sleman. Keikutsertaan Sanggar Tari Kembang Sakura dalam berbagai kegiatan di Daerah Istimewa Yogyakarta membuat penulis tertarik untuk mengkaji eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura dalam pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka penulis mengidentifikasi permasalahan:

1. Sejarah Sanggar Tari Kembang Sakura
2. Eksistensi Sanggar Tari Kembang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas mengharuskan penulis untuk dapat membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan lebih jelas, sehingga penulis berfokus pada inti permasalahan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimanakah eksistensi sanggar tari kembang sakura dalam pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura dalam pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang Sanggar Tari Kembang Sakura dan keikutsertaannya mengembangkan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sanggar Tari Kembang Sakura, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai motivasi pelatih untuk lebih memberi dorongan siswa untuk lebih giat dalam menari dan terus berpartisipasi dalam pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keberadaan Sanggar Tari Kembang Sakura yang merupakan salah satu pihak yang ikut mengembangkan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dalam berapresiasi terhadap pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat untuk tetap memberikan fasilitas dan mengakui keberadaannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Eksistensi

Eksistensi adalah kosakata dari bahasa Inggris, yang diadopsi dari kata “exist” yang artinya ada. Dimana eksistensi atau keberadaan dapat diartikan sebagai hadirnya atau adanya sesuatu dalam kehidupan. Sesuatu dapat dikatakan ada jika keberadaannya telah diakui baik diri sendiri maupun pihak lain. Eksistensi berarti keadaan yang aktual yang terjadi pada ruang dan waktu. Eksistensi menunjukkan kepada suatu benda yang ada disini dan pada saat ini. Eksistensi mengungkapkan tentang keberadaan seni tari di Sanggar Tari Kembang Sakura di Dusun Mesan Baru, Sinduadi, Mlati, Sleman. Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura sejak awal berdiri 2009 sampai saat ini, kemudian perlahan membangun *image* tari kreasi baru, tari garapan dan bahasa Jepang dengan menginternalisasikan ketiga hal tersebut yang diajarkan didalamnya.

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, eksistensi adalah istilah yang sering dipakai dalam bidang filsafat dan psikologi. Bidang filsafat mengartikan eksistensi sebagai adanya segala sesuatu, eksistensi sebagai sesuatu, atau dalam arti sempit adanya pribadi atau individu. Selanjutnya dalam bidang psikologi mengartikan eksistensi sebagai kehidupan, keberadaan, dan kehadiran. Dengan demikian, eksistensi manusia adalah

suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbedaan yang harus dilakukan setiap orang bagi dirinya sendiri. Kierkegaard menekankan bahwa eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup, maka barang siapa tidak berani mengambil keputusan, ia akan hidup bereksistensi (http://nikokris2008.multiply.com/journal/item/7?&show_interstitial=1&4=%2fjournal%2fitem).

Keberadaan kesenian tradisi dalam suatu masyarakat merupakan pengakuan secara kolektif, yang pada gilirannya kesenian tradisi dibentuk menurut konvensi-konvensi atau kesepakatan dari anggota masyarakat. Sehingga, seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam berkesenian, mau tidak mau, harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Indrayuda, 2011:101).

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi adalah keberadaan dari suatu benda yang terlihat dan terwujud, serta dapat mengalami perubahan yang dapat dilihat dari fakta-fakta yang terjadi pada suatu benda. Eksistensi dari kebudayaan dapat dilihat dari keberadaan unsure-unsur kebudayaan tersebut. Salah satu unsure kebudayaan yang memiliki eksistensi adalah kesenian. Dalam kesenian terdapat banyak factor yang mempengaruhi eksistensinya yang dapat membuat kesenian tersebut menjadi semakin dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian, keberadaan suatu objek mampu

memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan. Objek dalam kaitan ini adalah Sanggar Tari Kembang Sakura yang telah mendapat pengakuan dan diketahui masyarakat secara luas dengan berbagai reputasi atau prestasinya.

2. Pengembangan

Terkait dengan pengembangan seni dapat ditarik dari pendapat Arnold Hauser dengan teori sosialnya yang membahas tentang kaitan perilaku-perilaku dalam dunia seni dan mengkaitkannya dengan perkembangan social budaya manusia pada umumnya dalam “The Sociology Of Art” (<http://buaxu.multiply.com/journal/item13>).

Pengembangan harus dilakukan dengan dasar atau rujukan yang tepat, sehingga tidak merusak esensi seni yang dikembangkan. Oleh sebab itu pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya didasarkan pada konsep yang jelas, sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikut sebagai kekayaan seni yang dimilikinya (Kuswarsantyo, 2011: 195).

Kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan seni tari tidak terlepas dari esensi yang ada, berkaitan dengan perilaku-perilaku dunia seni yang menghasilkan keselarasan di dalam mengolah dan mengembangkan kesenian.

3. Seni Tari

Kesenian merupakan salah satu unsure dalam kebudayaan. Kesenian tidak terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup budayanya, yang diayomi oleh masyarakat pemilik kesenian tersebut. Kesenian memiliki cabang yang sangat banyak, diantaranya ialah seni tari. Seni Tari merupakan cabang seni yang paling konservatif yang selalu berkembang setapak demi setapak. Soedarsono (1972:5) mendefinisikan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Subtansi dasar tari adalah gerak.

Tari kreasi baru merupakan perkembangan tari tradisi dengan adanya perubahan-perubahan dari segi penyajian yaitu, waktu yang digunakan singkat, menggunakan penyederhanaan cerita, gerak dan ragamnya yang mudah dihafalkan, serta iringan bervariasi. Tari kreasi baru berpijak dan berkembang pada tari tradisi yang dibagi menjadi 2, yaitu tari klasik dan tari kerakyatan. Proses pengrapannya, tari kreasi baru disesuaikan dengan tuntutan jaman, dengan memunculkan nilai-nilai baru dalam pengolahan gerak dan konsep (Abdurachman, 1979:39).

Praktek tari secara garis besar aspek-aspek yang menjadi pedoman dasar disebut wiraga, wirama, dan wirasa :

- a. Wiraga: peragaan dari awal menari sampai akhir gerak berakhir atau penguasaan ketrampilan gerak dalam menari, meliputi hafalan, teknik, dan ruang.

- b. Wirama : kemampuan pada diri dalam kepekaan terhadap irama atau musik.
- c. Wirasa : kemampuan dalam mengungkapkan rasa yang diwujudkan melalui gerak yang selaras dengan isi tarian tersebut.

4. Tari

Tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetik, kehadirannya tidak bersifat independent. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk/ cara penataan koreografi) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan keterampilan) (Hadi, 2005:3).

Tari adalah sebagai sarana pendidikan, tari dapat membentuk keseimbangan emosi, ketrampilan, dan budi pekerti seperti membina kerja kelompok, berpenampilan santun dan bertoleransi. Fungsi inilah yang kemudian melahirkan sanggar-sanggar tari. Hal ini dapat berguna untuk mengetahui jenis-jenis di Indonesia serta mengembangkan rasa memiliki dan menghargai budaya bangsa sehingga dapat turut melestarikannya (Sugiyanto dkk, 2004:157).

Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bias merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Ada pengertian yang lain mengenai tari yaitu bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 1994:3).

Tari adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan, susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satu-satuan komposisi (Sedyawati, 1981:34). Dengan kata lain tari merupakan sebuah bentuk seni yang mempunyai kaitan erat dengan konsep dan proses koreografi yang bersifat kreatif yang di dalamnya terkandung unsur-unsur terkait.

Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak berirama, dan berjiwa atau juga diberi arti. Bahwa seni tari adalah keindahan gerak anggota badan yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Kussudiarjo, 1992:1).

Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari bahan di dalam ruang. Di samping mengedepankan ciri ritmis dari gerak tari juga memperhatikan aspek komposisi gerak tari. Sesungguhnya tari adalah suatu komposisi gerak yang disusun dari beberapa kalimat-kalimat gerak (Hartong dalam Kusnadi, 2009:2).

Jenis tari di Indonesia salah satunya tari kreasi baru, diartikan bahwa tari yang mengarah pada kebebasan dalam pengungkapannya ada tidak berpijak pada pola tradisi (Soedarsono, 1977:11). Dengan kata lain yang dirancang sesuai ide kreatif penciptanya dan merupakan ungkapan seni yang tidak terpacu pada tradisi, akan tetapi lebih merupakan garapan baru yang berpijak pada kondisi yang ada pada saat itu.

Di dalam tari memproyeksikan munculnya keindahan melalui gerakan-gerakan yang bersamaan dengan rasa kepuasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak terangkai yang

berirama sebagai ungkapan atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan.

5. Sanggar Tari

Sanggar adalah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, yang nantinya hal tersebut berguna sebagai bekal untuk masa depan peserta didik.

Sanggar yaitu: 1). Tempat pemujaan yang terletak dipekarangan rumah, 2). Tempat kegiatan seni (tari, musik, lukis,dll) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:994). Dalam pembelajaran non formal dimana belajar disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian disanggar berupa ketrampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran disanggar dilakukan secara berjenjang antara jenjang satu ke jenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, maka tidak heran bila saat ini banyak sekali sanggar-sanggar seni terutama di kota-kota besar. Sanggar seni menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni pahat/patung, teater dan seni kerajinan dan lain sebagainya. Pada beberapa sanggar yang berprestasi

bias mendapatkan publisitas yang lebih luas dan dapat bertahan eksis lebih lama.

Sanggar tari merupakan lembaga pendidikan non formal yang mayoritas berdiri secara mandiri atau milik perorangan, sehingga kelangsungan hidup sanggar tari tersebut sangat bergantung pada ada tidaknya minat masyarakat, sehingga dapat dilihat dari perkembangan sejumlah sanggar tari saat ini, masih banyak sanggar lain yang berjalan belum seperti yang diharapkan.

B. Kerangka Berfikir

Seni Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui gerak sehingga bentuk gerak menjadi simbolis. Serta didalamnya mempunyai unsur pokok gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu, serta tenaga.

Tari tradisional, adapun tari kreasi baru yaitu tarian yang tidak mengandung unsur kerajaan dan gerakannya tidak mempunyai gerak pakem. Perkembangan tari kreasi baru di Yogyakarta sangat banyak, terutama dari Sanggar Didik Nini Towok, Sanggar Bagong Kusdijarjo, dan Sanggar Tari Kembang Sore.

Pada dasarnya gerak pada tari kreasi baru dapat menggambarkan sebuah arti atau maksud dari tema yang akan disajikan. Pengolahan geraknya menyajikan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan keadaan alam.

Tari kreasi baru adalah salah satu tari yang mengalami pembaharuan, atau inovasi dari seorang koreografer untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari kreasi ini sangat mungkin dikembangkan dan banyak diminati untuk berbagai kalangan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang ada relevansinya dengan Sanggar Tari Kembang Sakura, sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti belum banyak dilakukan. Namun terdapat beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan “Eksistensi” yaitu penelitian dengan judul: “Eksistensi dan Fungsi Tari di Sanggar Nuun Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, oleh Beti Aminah tahun 2013, Program S1 Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk menunjukkan keberadaan tari di Sanggar “Nuun” dimaksudkan untuk wadah berkesenian, penjagaan tari sebagai warisan budaya yang harus tetap dilestarikan. Fungsi tari dalam Sanggar “Nuun” adalah sebagai klimaks estetis dalam setiap karya-karyanya, penyampaian syi’ar islam dengan menggunakan seni, membentuk pesan simbolis-transendental, suatu penyampaian khas dalam berdakwah sekaligus berkesenian, membentuk identitas masyarakat Nuun yang religius humanistic.

Selain itu juga Fitri Rahayu tahun 2011 yang berjudul Sikap Orang Tua Terhadap Manfaat Pembelajaran Tari Untuk Perkembangan Psikologis Anak Sebuah Kajian Di Sanggar Tari Kembang Sakura Sleman. Penelitian tersebut

juga menunjukkan sebagai berikut : Para orang tua Sanggar Tari Kembang Sakura Sleman menilai positif bahwa manfaat pembelajaran tari akan berperan dalam perkembangan psikologis anak melalui berolah tari pada komponen kognitif, afektif, dan konatif. Dalam penelitian keduanya metode yang digunakan juga dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan kuisioner penskalaan model *Likert*. Hal ini memiliki relevansi dengan penelitian keduanya yang dilakukan oleh peneliti, namun objek yang diteliti sama serta saling terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang berjudul “Eksistensi Sanggar Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana data-data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan dan foto-foto yang diolah sedemikian rupa dari bentuk aslinya sehingga dapat wujudnya dalam bentuk deskriptif dan gambar secara sistematis, faktual dan aktual (Moleong, 2007:6). Bogdan dan Taylor (1975:5) mengatakan penelitian kualitatif beringin menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sanggar Tari Kembang Sakura sebagai bentuk pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha mengaplikasikan teori-teori yang berguna untuk menjelaskan fenomena yang terdapat pada objek material penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari di Daerah Istimewa Yogyakarta” dilakukan di Dusun Mesan Baru, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Sanggar tersebut merupakan sanggar yang melestarikan dan mengembangkan seni tari khususnya tari kreasi baru dan tari garapan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Sanggar Tari Kembang Sakura. Penelitian ini difokuskan pada Sanggar Tari Kembang Sakura yang ikut serta mengembangkan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas informan yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Para informan terdiri dari pelaku maupun yang berperan lainnya di Sanggar Tari Kembang Sakura. Dalam penelitian “Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari di Daerah Istimewa Yogyakarta” peneliti mewawancarai beberapa informan, diantaranya: pimpinan dan pelatih Sanggar Tari Kembang Sakura.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan beberapa teknik. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi langsung

Observasi dilaksanakan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data-data tentang fenomena dan sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan. Melalui observasi tersebut, peneliti akan memperoleh informasi dan keterangan tentang Sanggar Tari Kembang

Sakura di Dusun Mesan Baru, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dan menjalin hubungan dengan keluarga besar Sanggar Tari Kembang Sakura.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186). Wawancara mendalam dilakukan untuk menjangkau informasi dan keterangan tentang Sanggar Tari Kembang Sakura di Dusun Mesan Baru, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu: 1) Dewi Listyaningrum, A.Md merupakan pimpinan Sanggar Tari Kembang Sakura, 2) Dwi Apsari merupakan salah satu pelatih Sanggar Tari Kembang Sakura.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumentasi tertulis, foto maupun video melalui pendokumentasian, yang dilakukan dengan cara pengambilan objek dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, *handphound* maupun *handycam*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan sejak awal penelitian, untuk mencapai hasil dari pengumpulan data-data yang diperoleh. Tahap-tahap yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti mencatat dan merangkum uraian panjang dengan maksud untuk memilih hal-hal pokok, sehingga akan diperoleh data-data yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Deskripsi Data

Deskripsi dalam penelitian ini berisi uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terjadi atau terdapat di Sanggar Tari Kembang Sakura di Dusun Mesan Baru, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat factual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

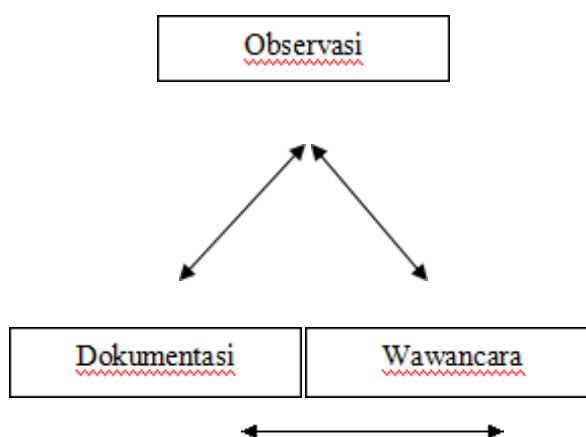
c. Pengambilan Kesimpulan

Hasil reduksi dari setiap deskripsi data diolah untuk kemudian diambil kesimpulannya, dengan demikian diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330). Dalam penelitian ini akan diwujudkan melalui sistem multi metode yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Karena data yang akan terkumpul lebih dari satu responden, tentu hal ini akan menghasilkan pula berbagai pendapat. Untuk memperoleh data yang valid dan ada kecocokan satu dengan yang lain, maka data yang diperoleh melalui wawancara diusahakan lebih dari satu informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007:330), data yang telah diperoleh dari beberapa sumber melalui berbagai cara sebagai berikut :



Gambar 1: Skema Triangulasi

Model triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: data yang diperoleh dari hasil observasi akan diperkuat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengamatan secara langsung proses latihan rutin setiap minggu dan pada saat latihan untuk persiapan perform, melihat langsung saat perform atau

pementasan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang sejarah dan eksistensi. Untuk dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada buku, merekam video mengenai proses latihan dan pementasan dan mengambil foto-foto selama mereka berlatih dan dokumentasi tersebut akan dikumpulkan, dipilih, dan disesuaikan dengan topik permasalahan sehingga data yang diperoleh akan benar-benar objektif dan valid. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut mempunyai peranan yang sama penting dan saling mendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Sanggar Tari Kembang Sakura

Sanggar Tari Kembang Sakura didirikan pada 05 Januari 2009. Awal mulanya sebelum berdiri seperti sanggar yang saat ini, Dewi Listyaningrum sudah merintis sejak duduk di bangku kuliah sekitar tahun 2009 dengan fasilitas seadanya. Beliau mampu mengajak anak-anak daerah dusun Mesan Baru untuk berlatih menari dengan biaya saat itu yang masih minim sekali. Namun, Beliau tidak mementingkan hal tersebut melainkan untuk mencetak regenerasi penari yang berdayaguna serta menularkan ilmu yang selama ini sudah didapatkan. Selain itu, juga mendapat dorongan penuh dari orang tua (Wawancara 18/05/2014).

Dewi Listyaningrum mengajar menari masih menggunakan ruang tamu rumah orang tuanya dengan jumlah siswa kurang lebih 11 anak. Berjalannya waktu, bertahan hingga bulan Maret siswa pun bertambah menjadi 33 siswa. Karena banyak yang menginginkan untuk ikut belajar sampai Dewi Lisyaningsih bingung dengan keadaan yang kurang memadai untuk menampung banyak anak.

Untuk itu Beliau, mempunyai tekad membuat tempat yang memadai untuk belajar menari. Namun itupun dilakukan bertahap. Dewi Listyaningrum membuat di barat rumahnya dengan ukuran 4 x 11 meter.

Proses dan proses tempatpun dilebarkan kembali dengan ukuran menjadi 6 x 11. Setelah itu barulah sanggar ini terbentuk secara struktur yang diorganisir oleh Dewi Listyaningrum dalam wujud sebuah investaris dan diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sejak 17 Januari 2010 yang bernama Sanggar Tari Kembang Sakura (Wawancara 18/05/2014).

Sanggar ini berdiri, tidak semata-mata Dewi Listyaningrum membangun sendiri. Banyak yang harus dilakukan oleh Dewi Listyaningrum dalam mendidirkannya. Salah satunya adalah melibatkan kedua orang tuanya yang mendukung keinginan Dewi Listyaningrum ini. Terutama sosok ayah, sebagai penasehat sanggar. Setelah berjalannya waktu, Dewi Listyaningrum konsultasi ke Bidang Kesenian kepada pihak yang terlibat dalam bidang ini yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.

Sanggar Tari Kembang Sakura kemudian diresmikan pada tanggal 17 Januari 2010 oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sleman beserta Pimpinan Sanggar Tari Kembang Sore Pusat. Seiring berjalannya waktu, Sanggar Tari Kembang Sakura berkembang pesat dan berusaha untuk mandiri tanpa tergantung oleh Sanggar Tari Kembang Sore Pusat.

Sanggar ini juga menjadi salah satu sanggar yang sudah di akui keberadaannya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sleman yang dibuktikan dengan terbitnya Nomer Induk Kesenian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman Dengan nomor

109/Budpar/2010 tertanggal 20 Desember 2010, kemudian secara langsung mendapatkan pembaruan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dengan di berikan kesempatan untuk mengikuti *event* yang di selenggarakan oleh Dinas.

Awal mula menggunakan nama Sanggar Tari Kembang Sakura tersebut Pimpinan sanggar Dewi Listyaningrum ini mengambil dari negara Jepang. Disebut Kembang Sakura karena “*Kembang*” (dalam bahasa jawa) adalah bunga yang diidentikan dengan seorang perempuan. “*Sakura*” yang artinya bunga khas negara jepang yang selalu mekar pada musim semi. Dari maksud diatas agar bakat anak selalu bersemi jika dipegang oleh tangan lembut seorang wanita (pelatihnya) layaknya bunga sakura yang mekarnya selalu dinanti banyak orang. Anak didik yang masih kecil dan berhati suci juga lemah lembut, dan kelak dapat menjadi penerus bangsa yang selama ini dinantikan untuk dapat mengharumkan nama Indonesia dengan seni dan bakat yang mereka punya terutama dibidang Tari (Wawancara dengan pimpinan sanggar).

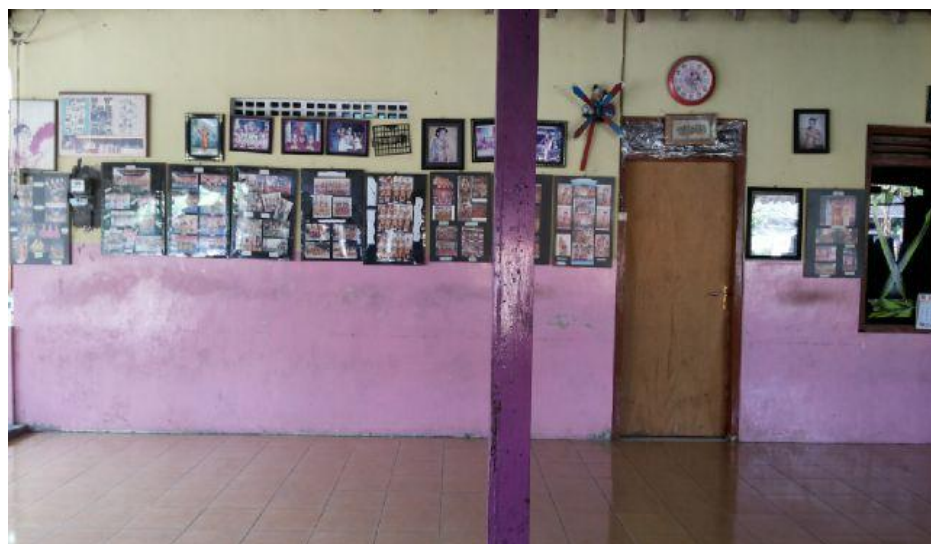
Dewi Listyaningrum hanya memberikan modal kepada siswa agar mampu percaya diri saat tampil diatas panggung. Setelah siswa berani tampil, maka Dewi Listyaningrum melanjutkan memberikan modal lainnya, tehnik menari dan lain-lain. Sehingga di berbagai kesempatan pentas siswa mampu membawa harum nama Sanggar Tari Kembang Sakura. Hal ini merupakan prestasi tersendiri untuk sanggar ini. Secara alami sanggar ini maju dan berkembang di lingkungan masyarakat dusun

Mesan Baru Sinduadi Mlati Sleman, serta tersebar luas di masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada awal di dirikan, sanggar ini sudah mengikuti pentas diacara kampung tempat sanggar itu berdiri, kemudian didaerah yang tidak jauh-jauh dari lokasi sanggar seperti: kelurahan Sinduadi. Selain dari event itu saja sanggar ini juga sudah mulai mengikuti Lomba Tari di berbagai tempat. Pelaksanaan di atas adalah sebelum pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata meresmikan.

2. Profil Sanggar Tari Kembang Sakura

Sanggar Tari Kembang Sakura terletak di Dusun Mesan Baru, Sinduadi, Mlati, Sleman, letaknya yang strategis berada di tengah-tengah kota dengan akses jalan yang memadai membuat Sanggar Tari Kembang Sakura ini sangat mudah untuk dijangkau. Sanggar Tari Kembang Sakura mempunyai kondisi bangunan dengan luas 6 x 11 meter.



Gambar 2: Tempat Latihan

(Foto: Tiara 2014)



Gambar 3: **Logo STKS**
(dok. ST. Kembang Sakura 2009)

Kegiatan Sanggar Tari Kembang Sakura dilaksanakan setiap hari Minggu dimulai dari pukul 09.00-16.30 WIB yang terbagi menjadi 4 kelas dengan nama kelas A, B, C, dan D. Nama kelas tersebut untuk mempermudah dalam penyebutan di setiap kelasnya. Pada pukul 09.00-10.30 WIB Kelas A yaitu Kelas Dasar I dengan materi tari-tari dasar seperti Tari Topi Saya, Tari Candhik Ayu. Selanjutnya pukul 11.00-12.30 WIB dengan materi yang memiliki tingkat kesulitan Kelas B yaitu Kelas Dasar II dan Pengembangan I dengan materi tari seperti Tari Kupu, Tari Bermain. Pada pukul 13.00-14.30 WIB Kelas C yaitu Kelas Pengembangan II dan Magang Inti I dengan materi Tari Roning Salak yang merupakan salah satu karya dari Sanggar Tari Kembang Sakura dan selain itu juga mendapatkan materi seperti Tari Burung Pisen, dengan tingkat kesulitan yang lebih dari Kelas B. Sedangkan untuk Kelas D yaitu Kelas Magang Inti dan Asistant pada pukul 15.00-16.30 WIB dengan materi seperti Tari Suromadu dan Tari Gulet Apuletan kemudian telah

dilaksanakan kegiatan tambahan berupa pelajaran rias wajah, tata rambut dan tata busana.

Jadwal untuk pelajaran bahasa jepang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, durasi jam dikurangi 30 menit maka dimulai pukul 09.00-10.00 WIB Kelas A dan B, selanjutnya pukul 11.00-12.00 WIB kelas C dan D. Pengampu langsung diajar oleh Dosen Universitas Teknologi Yogyakarta Jurusan Bahasa Jepang.

Jika akan *event* maupun perlombaan, para pelatih sanggar ini memberikan tambahan jadwal latihan kepada para siswanya, dengan waktu yang telah disepakati bersama. Selain itu apabila hari minggu libur dikarenakan seluruh pelatih berhalangan mengajar, maka telah disepakati bersama sanggar mengganti hari libur dengan hari lain.

Setiap tahun terdiri dari 2 semester dengan 2 tarian pada setiap semesternya. Dan enam bulan sekali atau per semester diwajibkan menempuh ujian semester dan kenaikan tingkat. Legalitas berupa sertifikat yang nantinya siswa akan mendapat rapor dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Pada akhir tahun Sanggar Tari Kembang Sakura juga memiliki agenda tahunan berupa Pentas Tahunan.

3. Identitas Sanggar Tari Kembang Sakura

Nama Tempat	: Sanggar Tari Kembang Sakura
Pimpinan	: Dewi Listyaningrum, A.md
Pelatih 1	: Dwi Apsari, A.md
Pelatih 2	: Fitri Rahayu, S.Pd

Alamat : Mesan Baru No. 6A RT 14 RW 31, Sinduadi,
 Mlati, Sleman
 Desa : Sinduadi
 Kode Pos : 55284
 Kecamatan : Mlati
 Kabupaten/ Kota : Sleman
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Kode Pos : 55284
 Daerah : Perkotaan
 Telepon : 085292015221
 Alamat Email : kembang.sakura@yahoo.co.id
 Tahun Berdiri : 2009
 Kegiatan Belajar : Pagi sampai Sore

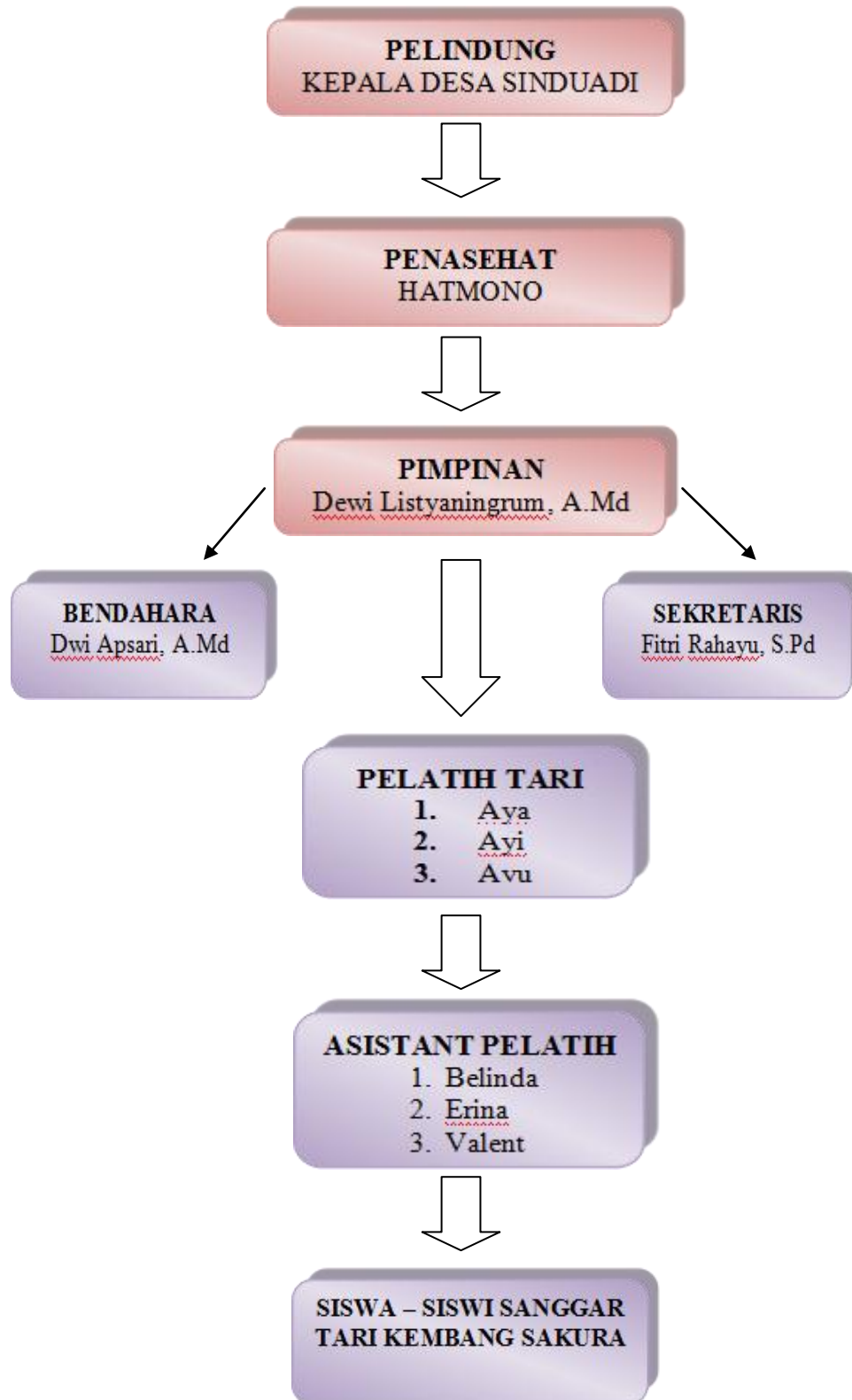
4. Visi Sanggar Tari Kembang Sakura

1. Mencetak generasi muda yang beretika dan berestetika dengan mengedepankan kearifan seni budaya lokal.
2. Sebagai tempat membentuk karakter anak dalam bidang tertentu (tari) yang diharapkan dapat berhasil dan berdayaguna untuk perkembangan anak dimasa yang akan datang.
3. Menumbuh kembangkan budaya kreasi dan ekspresi seni pada anak usia dini.

5. Misi Sanggar Tari Kembang Sakura

1. Meningkatkan kualitas anak didik dalam berolah rasa dan gerak aktualisasi kegiatan yang positif.
2. Memberikan pembelajaran seni sebagai pokok materi pengajaran dan bahasa Jepang sebagai pelengkap materi pembelajaran.
3. Memperkuat kurikulum sanggar seni dengan materi-materi yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Berkerjasama dengan instansi pemerintah, masyarakat dan sanggar-sanggar lainnya dengan tujuan mengembangkan seni.
5. Ingin menjadikan tari sebagai aset budaya dan menjadikan anak didik sebagai calon penerus bangsa yang dapat melestarikan seni budaya Indonesia.
6. Ikut berperan dalam pelestarian budaya.

6. Struktur Organisasi Sanggar Tari Kembang Sakura



B. Sumber Daya Manusia Sanggar Tari Kembang Sakura

Adapun yang terlibat di sanggar ini :

a. Pimpinan dan Pelatih

Dewi Listyaningrum sebagai pimpinan memegang kelas sendiri, tanpa dibantu siapapun. Setelah siswanya bertambah, Dewi Listyaningrum mengajak saudaranya yang bernama Dwi Apsari dan Fitri Rahayu. Salah satunya mempunyai gelar A.md (Bahasa Jepang) dan S1 (Pendidikan Seni Tari). Untuk itu Dewi Listyaningrum memberikan jabatan bendahara sanggar kepada Dwi Apsari dan sekretaris kepada Fitri Rahayu. Serta asisten pelatih Belinda, Erina, dan Valent yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah sekaligus siswa kelas D yang melalui proses magang inti.

b. Potensi

Perkembangan dari tahun ke tahun Sanggar Tari Kembang Sakura semakin aktif menunjukkan potensi yang dimiliki dengan berbagai prestasi yang diraih disetiap tahunnya seperti: Lomba Tari Kreasi Baru kelompok SD SE-DIY, Lomba Tari Kreasi Baru kelompok tingkat umum event “ Petualangan Samudra” di JEC dll. Adapun keterlibatan Sanggar Tari Kembang Sakura berbagai acara seperti: FKY (Festival Kesenian Yogyakarta), FKS (Festival Kesenian Sleman), *Cities on Volcanoes*, Lounching Batik Kabupaten Sleman, Dialog Sembada Kssabupaten Sleman dan sebagai pembukaan pada peresmian Mall.

c. Kegiatan Selain Menari

Sanggar ini tidak hanya belajar tentang menari saja, tetapi mempunyai kegiatan lain dengan tujuan memberikan ketrampilan tangan, ketrampilan bahasa asing (Bahasa Jepang) dan ketrampilan merias untuk kelas SMP dan SMA. Kegiatan ini langsung oleh Pimpinan sanggar. Dengan tujuan memberikan bekal kepada siswa. Dan apabila sudah lulus dari sanggar dapat menjadi penari yang profesional dengan bekal pandai menari dan mempunyai ketrampilan.

d. Daftar Siswa Sanggar Tari Kembang Sakura

Tabel 2: Jumlah Siswa dari Tahun ke Tahun

No.	Tahun	Siswa
1.	2009	43
2.	2010	61
3.	2011	87
4.	2012	93
5.	2013	130
6.	2014	170

Sumber: Data ST. Kembang Sakura 2014

C. Pembahasan

1. Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura

a. Menerapkan Sistem Kekeluargaan

Sanggar Tari Kembang Sakura lahir pada tahun 2009 di Dusun Mesan Baru, Sindusi, Mlati, Sleman dan di pimpin oleh Dewi Listyaningrum beserta Dwi Apsari dan Fitri Rahayu. Sanggar ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik, sehingga sampai saat ini masih berjalan dan semakin aktif. Sanggar Tari Kembang Sakura selalu diperhatikan masyarakat dan pemerintah setempat. Bangkitnya eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura dipengaruhi oleh salah satu faktor yang mendukung yaitu kekeluargaan.

Dalam sanggar ini hampir semua mulai dari pimpinan, pelatih, siswa sampai orang tua wali memiliki persaudaraan yang baik. Artinya hal ini disebabkan karena dari pihak sanggar adanya sistem keterbukaan dan kepercayaan antar orang tua wali, tidak sekedar itu saja tetapi juga orang lain yang berkecimpung dan membantu Sanggar Tari Kembang Sakura. Selain hubungan kekeluargaan dapat dijadikan ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga.

Pernyataan di atas dapat terbukti dari adanya hubungan persaudaraan antar pengurus sanggar Dwi Apsari dan Fitri Rahayu selaku pelatih serta merangkap bendahara dan sekertais. Bukan hanya keluarga yang menerapkan sistem kekeluargaan tetapi Sanggar Tari Kembang Sakura juga menerapkan sistem tersebut. Sebagai contoh siswa yang lebih tua di

dalam tingkatan yang sudah ditentukan oleh sanggar, untuk meminta menjalin komunikasi dengan baik pada adek kelasnya.

Oleh karena itu Sanggar Tari Kembang Sakura tetap terjaga keeksistensinya dari menjaga hubungan kekeluargaan tersebut. Banyak sanggar di daerah Sanggar Tari di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki anggota banyak tetapi tidak menerapkan sistem kekeluargaan tetapi tidak mampu menjaga eksistensinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterbukaan satu sama lain terutama dari pihak sanggar.

b. Keikutsertaan

Sejak didirikan dan diresmikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, Sanggar Tari Kembang Sakura selalu mengadakan agenda pentas tahunan yang dilaksanakan pada saat Hari Ulang Tahun sanggar. Pada agenda tersebut semua siswa di pentaskan dengan tujuan orang tua wali dapat melihat kemampuan anaknya masing-masing. Pentas dilaksanakan pertama kali di halaman Sanggar Tari Kembang Sakura. Sanggar ini melaksanakan agenda pentas tahunan tidak hanya di lingkup sanggar saja, namun di tempat lain seperti : 1. Gedung Serba Guna Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2. Monumen Jogja Kembali. Dari situ dapat memperkenalkan sanggar ini untuk masyarakat lainnya.

Keikutsertaan Sanggar Tari Kembang Sakura tampil dalam berbagai acara dan mengikuti lomba, sanggar ini menarik pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman untuk mengikutsertakan siswa sebagai

penari disetiap *event* yang ada di Kabupaten Sleman, dan menjadi perwakilan dari Kabupaten Sleman. Beberapa *event* yang diselenggarakan Kabupaten Sleman dan yang diikuti Sanggar Tari Kembang Sakura seperti: 1. Hari Jadi Sleman, 2. Lounching Batik Parijatha, 3. Upacara Kenegaraan, 4. Memperingati Keluarga Berencana dll. Sedangkan *event* di luar kota yang diikuti Sanggar Tari Kembang Sakura sebagai perwakilan Kabupaten Sleman seperti: 1. Hari Jadi Kota Probolinggo, 2. Festival Prajurit di TMII, 3. HUT Jembrana, 4. Kirab Budaya HUT Kabupaten Klaten.

Kegiatan Sanggar Tari Kembang Sakura memiliki rangkaian kegiatan yang begitu aktif disetiap tahunnya dari tahun 2009-2014 meliputi: tanggal 11 Januari 2009 bekerja sama dengan WO Damarta menampilkan Tari Ongkek Manis dalam acara pernikahan di JEC, tanggal 15 Februari 2009 turut serta dalam pembukaan “Festival Aku Cinta Masakan Jogja” dengan tarian Soyong di Benteng Vrederburg, Tanggal 31 Maret 2009, menjadi bintang tamu dalam acara “Kasih Bunda” di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta, dengan menampilkan Tari Kangguru, tanggal 04 April 2009, menjadi bintang tamu dalam acara “Lomba lukis Es teller 77” di Ramai mall dengan menampilkan Tari Abyor, tanggal 16 September 2009, menjadi bintang tamu dalam acara “Pelantikan Pengurus Propinsi Riau” dengan menarikan Tari Makan sirih dan Tari Payung, tanggal 17 Oktober 2009, menjadi Bintang Tamu dalam acara “Lomba Bahasa Jepang Tingkat DIY-JATENG” di Kampus UTY III, dengan menampilkan Bon Odori

(tarian Jepang), tanggal 25 November 2009, turut serta memeriahkan acara “Pentas seni Desa” di Prambanan dengan menampilkan Tari Soul, tanggal 12 Desember 2009, turut serta memeriahkan “HUT DESA SINDUADI ke-63” di kelurahan Sinduadi dengan menampilkan 6 tarian.

Sudah berjalan satu tahun, tahun ke-2 sanggar ini berdiri pimpinan dan pelatih terus berusaha untuk menampilkan dan menambah wawasan terhadap siswa dengan mengikuti: Tanggal 04 Februari 2010, mengikuti Rekaman “DUNIA ANAK” di Stasiun TVRI Jogja. Menampilkan 5 Tarian, yang ditarikan oleh 15 siswa, tanggal 12 Februari 2010, 15 siswa menampilkan 3 tarian dalam acara “SEKATEN” di alun-alun utara, tanggal 20 Maret 2010, menjadi bintang tamu dalam arisan trah di Pakem, menampilkan 2 tarian, Tanggal 26 April 2010, turut serta dalam Pembukaan Pameran Potensi daerah dan gelar Budaya utusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman menampilkan Tari Garapan Catur Gatra, tanggal 15 Mei 2010, 30 Siswa menjadi penari “Tari Unggulan MUTIARA SEMBADA” dalam rangka HUT SLEMAN ke-94 yang diselenggarakan oleh Panitia dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, tanggal 23 Juni 2010, turut serta dalam Kolaborasi Tari Kolosal “TOPENG POLENG” yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sleman dalam acara Pelangi Budaya, tanggal 01 Juli 2010, menjadi Bintang tamu Event “PURWACARAKA” di Ambarukmo Plaza dengan menampilkan 3 tarian, tanggal 26 Oktober 2010, 15 siswa bersama siswa-siswi Sanggar Tari

Kembang Sore menjadi penari “ RATNA MUTU MANIKAM (KOLABORASI TARI NUSANTARA)” dalam rangka Gebyar dan Lomba kompetensi Pendidikan khusus Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional, tanggal 14 November 2010, menjadi bintang tamu dalam acara “BERSIH DESA WONOSARI” di Wonosari. Menampilkan 2 tarian, tanggal 12 Desember 2010, menjadi bintang tamu dalam acara “HUT DESA SINDUADI ke-64” di Balai desa Sinduadi. Menampilkan 5 tarian dan siswa sanggar selalu mengikuti pentas tutup tahun di sekolahnya masing-masing.



Gambar 4: Siswa ST.Kembang Sakura berkolaborasi dengan ST. Kembang Sore Kalasan, dan ST Kembang Sore Bantul dalam acara pentas Gebyar SLB Nasional se-Indonesia di GOR UNY
(dok. STKS 2010)



Gambar 5: Siswa ST. Kembang Sakura Kolaborasi Tari Kolosal “TOPENG POLENG” yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sleman dalam acara Pelangi Budaya
(dok. STKS 2010)



Gambar 6: Siswa ST. Kembang Sakura berkolaborasi dengan SMA di Sleman, dalam acara pentas hari jadi kota Sleman di Lapangan Beran dengan tarian “Mutiar Sembada”
(dok. STKS 2010)

Tahun ke-3, usaha terus dilanjutkan dengan kegiatan yang sama menampilkan sebuah tari kreasi baru dan tari garapan yang diciptakan oleh koreografi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata meliputi: tanggal 16 Januari 2011, Pentas Tahunan Sanggar Tari Kembang Sakura di Halaman Sanggar Tari kembang Sakura. 50 siswa menampilkan 10 tarian, tanggal 27 Februari 2011, bersama Sanggar tari kembang Sore dan Gamelan Lover Kembang sore menampilkan 5 tarian kreasi baru dalam Gelar Seni Sanggar di Taman Budaya Yogyakarta, tanggal 17 April 2011, bekerjasama dengan WO Kinartayana dalam acara pernikahan di MONJALI dengan menampilkan 2 tarian, tanggal 15 Mei 2011, 30 siswa turut serta dalam kolaborasi “Tari Unggulan CAHYA NIRAKILA” dalam rangka HUT SLEMAN ke-95 yang diselenggarakan oleh Panitia dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, tanggal 04 Juni 2011, turut serta dalam program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dalam rangka “Pagelaran Seni Budaya dan Pameran Obyek Wisata Nusantara”, tanggal 25 Juli 2011, 20 siswa turut serta dalam kolaborasi “Tari Garapan KIDUNG BALE SOMA” dalam rangka Hari Keluarga VIII, Hari Kesatuan gerak PKK XXXIX dan Hari Anak Nasional DIY dan Kabupaten Sleman di Lapangan Denggung, tanggal 16 Agustus 2011, turut serta memeriahkan acara malam tirakatan di Desa Sinduadi, tanggal 03 September 2011 menjadi Bintang tamu dalam acara Syawalan Keluarga besar Jogokaryo di Turi, menampilkan 5 tarian, tanggal 19

November 2011, mengikuti Kirab Pelangi budaya di Pakem bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.



Gambar 7: Siswa ST. Kembang Sakura Gladi kolaborasi CAHYA NIRAKILA dalam HUT Kabupaten Sleman yang ke-95 (dok. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2011)



Gambar 8: Siswa Sanggar Tari Kembang Sakura mengisi acara HUT SINDUADI (dok. STKS 2011)

Tiba tahun ke-3, kegiatan atau agenda Sanggar Tari Kembang Sakura masih selalu ada walaupun di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi: tanggal 05 Februari 2012, Pentas Tahunan Sanggar Tari Kembang Sakura di Monumen Jogja Kembali. Dihadiri oleh perwakilan Bupati Sleman (Drs. Untoro B), perwakilan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman (Edi Winarya, S.Sn), Pimpinan-pimpinan sanggar tari di DIY dan JATIM serta tamu undangan lainnya. 58 siswa menampilkan 10 tarian, tanggal 29 Mei 2012, siswa sanggar menjadi penari Ujian Koreo II Mahasiswa UNY di Pendopo UNY, tanggal 01 Juni 2012, siswa sanggar menjadi penari Ujian Koreo III Mahasiswa UNY di Stage UNY dalam Tarian Rambut gimbal, tanggal 28 Juni 2012, turut serta memeriahkan “Karnaval FKY” menjadi Kontingen Sleman utusan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sleman, tanggal 01 Juli 2012, turut serta memeriahkan Panggung FKY di Museum Benteng Vrederburg dengan menampilkan 3 tarian, tanggal 23 Agustus 2013, bekerjasama dengan WO Kintarayana menampilkan 2 tarian dalam acara pernikahan di Turi, tanggal 29 September 2012, menjadi Kontingen Sleman dalam “Tari Gulet Apuletan” dalam acara Jogja Street Internasional di UGM, tanggal 28 Oktober 2012, menjadi bintang tamu dalam acara “SUMPAH PEMUDA PPPM” di Halaman kampus AMY. Menampilkan 5 tarian dengan jumlah 15 penari, tanggal 09 November 2012 bekerjasama dengan WO Damarta menampilkan 2 tarian dalam acara pernikahan di Gedung Pasific Yogyakarta, tanggal 14 Desember 2012, menjadi penari ujian Koreografi

III Mahasiswa UNY dalam “Tari Mak Owong” di Stage UNY, tanggal 25 Desember 2012, menjadi bintang tamu dalam acara “HUT Sekar Sinduadi” di Kutu Asem. Menampilkan 2 tarian, tanggal 27 Desember 2012 bekerjasama dengan WO Kinartayana menampilkan 2 tarian dalam acara pernikahan di Monjali.



Gambar 9: **Siswa ST. Kembang Sakura mengikuti Festival Kesenian Yogyakarta**
(dok. STKS 2012)



Gambar 10: **Siswa kelas C menjadi penari koreografi 2 di UNY**
(dok. Ayi 2012)

Keberadaan sanggar ini menginjak tahun ke-4, upaya di atas menunjukkan wujud bahwa keberadaan Sanggar Tari Kembang Sakura masih tetap eksis. Peran siswa menjadi banyak pengalaman dan mental yang semakin baik. Kegiatan untuk tahun ke-4 meliputi: tanggal 24 Maret 2013 menjadi bintang tamu dalam acara pemilihan “Dimas Diajeng Cilik Sleman” di pendopo Rumah Dinas Bupati Sleman, tanggal 26 April 2013 bekerjasama dengan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman menampilkan tari kolosal Topeng Poleng dalam rangka “Pembukaan Pameran Potensi Daerah” di Lapangan Denggung, tanggal 24 Mei 2013 menjadi bintang tamu dalam acara Lomba Desa tahap II di Balai desa Sinduadi. Menampilkan Tari Sapu, tanggal 14 Juni 2013 , turut serta dalam program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, dalam rangka Festival Kesenian Sleman 2013, tanggal 06 Juli 2013 menjadi bintang tamu acara “Lomba Fashion show” di Ambarukmo Plaza. Menampilkan 5 tarian, tanggal 21 Agustus 2013, 27 siswa menjadi kontingen Sleman yang mewakili Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, dalam acara “KIRAB BUDAYA” HUT Klaten ke-209 dan HUT RI ke-68 dengan menarikan Tari Topeng Poleng, tanggal 23 September 2013 mengikuti pementasan acara “ASIA TRI JOGJA” di Museum Ulen Sentalu Kaliurang. Menampilkan Tari Topeng Poleng, tanggal 26 Oktober 2013, 20 penari menjadi Kontingen Kabupaten sleman utusan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dalam acara “KIRAB BUDAYA” dengan menampilkan tarian Garapan “TAPAK

LABUHAN” bersama Sanggar Pulesari, tanggal 10 November 2013, 6 penari menjadi Kontingen DIY utusan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dalam acara “FESTIVAL KEPRAJURITAN NASIONAL” memperingati Hari Pahlawan di TMII Jakarta. Menampilkan Tari Garapan Ontrang-Ontrang Bumi Tegalrejo, tanggal 29 November 2013, menjadi bintang tamu dalam acara “HUT PGRI SLEMAN” di Gedung Serbaguna Danggung dengan menarikan Tari Theleng Krumpyung, tanggal 05 Desember 2013 menjadi bintang tamu dalam acara “Workshop Asean Forestry” di Hotel INNA Garuda. Menampilkan Tari Soul. Kegiatan pada tahun ke-4 Sanggar Tari Kembang Sakura mendapat kesempatan ke luar kota mewakili dari Kabupaten Sleman dengan paguyuban bergodo dari seyegan.



Gambar 11: Siswa ST. Kembang Sakura mewakili Kabupaten Sleman dalam acara Festival Prajurit di TMII
(dok. Dinas Budpar 2012)



Gambar 12: **Siswa ST. Kembang Sakura pentas di event Faber Castel**
(dok. STK Sakura 2013)

Eksistensi yang semakin tersebar luas di tahun ke-5 2014, Sanggar Tari Kembang Sakura juga menampilkan hasil karya tari yang diciptakan, meliputi: tanggal 05 Januari Hut Sanggar Tari Kembang Sakura ke-5, tanggal 01 Februari Pentas koreografi 3 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari, tanggal 06 Maret Lomba Tari Kreasi kelompok tingkat SD se-DIY event Lustrum SMA N 8 Yogyakarta di Taman Budaya Yogyakarta, tanggal 25 April Pembukaan Pameran Potensi Daerah Kabupaten Sleman dan Lounching Batik Parijatha menampilkan Tari Parijatha Sinangling, tanggal 29 dan 30 April Lomba Cipta Tari tingkat anak-anak dan remaja se-Kabupaten Sleman di Taman Kuliner menampilkan Tari Sapu Gerang dan Tari Wiraga Apuletan, tanggal 10 Mei Shooting Trans 7 “She Can U Can” di Sanggar Tari Kembang Sakura, tanggal 23 Mei Shooting “Dialog Sembada Bupati Sleman” di Studio 1 TVRI menampilkan Tari Parijatha Sinangling dan Tari Topeng Poleng, tanggal 27 dan 30 Mei Pentas

koreografi 2 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari angkatan 2011, tanggal 08 Juni Pentas Opening Art di Moseum SO 1 Maret menampilkan Tari Soul dan Tari Topeng Poleng, tanggal 11 Juni Parade Tari daerah se-DIY menampilkan Tari Kukusan Manis, tanggal 23 Juli Pentas event Lomba Rias dan Pengantin sebagai bintang tamu di Jogja City Mall.



Gambar 13: Siswa ST. Kembang Sakura mengikuti lomba CIPTA TARI tingkat anak-anak se-Kabupaten Sleman
(Foto Tiara 2014)



Gambar 14: Siswa ST.Kembang Sakura mewakili Kabupaten Sleman dalam Parade Tari se-DIY “Tari Kukusan Manis”
(dok. STKS 2014)

Berdasarkan hasil eksistensi di atas, dapat diketahui bahwa di dalam lingkup siswa Sanggar Tari Kembang Sakura mempunyai potensi dan bakat yang bagus. Pimpinan dan pelatih memberikan tatanan tersebut, artinya untuk mengenalkan keberadaan Sanggar Tari Kembang Sakura di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sudah terbukti bahwa sanggar ini menjadi tujuan dan pandangan pertama dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.

2. Hasil Karya Sanggar Tari Kembang Sakura

Sanggar Tari Kembang Sakura tidak hanya mengajarkan tari kreasi baru yang sudah ada tetapi juga mengajarkan tarian-tarian baru yang diciptakan oleh Sanggar Tari Kembang Sakura terdiri: 1. Tari Lereng Merapi, 2. Tari Kukusan Manis, 3. Tari Labuhan Merapi, 4. Tari Rouning Salak, 5. Tari Sapu Gerang, 6. Tari Wiraga Apuletan.

3. Persepsi berbagai pihak terhadap Sanggar Tari Kembang Sakura

Sanggar Tari Kembang Sakura merupakan sanggar tari yang sudah terdaftar sebagai sanggar percontohan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Sleman. Karena Sanggar Tari Kembang Sakura adalah salah satu sanggar yang mayoritas siswanya mempunyai kemampuan yang dapat memberikan pendidikan karakter terhadap masyarakat contohnya dalam menari anak harus selalu bekerja sama dengan kelompok. Sanggar ini juga termasuk sanggar tari yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Sleman dalam *event* di Kabupaten Sleman (hasil wawancara Eko Ferianto pada tanggal 24 April 2015).

Keberadaan Sanggar Tari Kembang Sakura sangat bermanfaat untuk kegiatan positif anak-anak di Dusun Mesan Baru, Sinduadi, Mlati, Sleman. Anak-anak kami mempunyai kegiatan yang dapat mengasah ketrampilan mereka. Sehingga dusun kami juga lebih maju dengan adanya Sanggar Tari Kembang Sakura, karena ketika dusun kami mengadakan pentas seni siswa Sanggar Tari Kembang Sakura ikut tampil untuk memeriahkan acara. Warga

sekitar menjadi sangat terhibur dengan acara yang digelar (hasil wawancara Wartini pada tanggal 26 April 2015).

Mengikutsertakan anak ke Sanggar Tari Kembang Sakura adalah kegiatan yang positif, karena sanggar ini tidak pasif. Eksistensinya yang luas dan sudah terjangkau diberbagai kalangan, maka menjadikan daya tarik untuk mengikutkannya ke sanggar ini, salah satunya ketrampilan dalam menari. Tujuan tersebut untuk mengasah mental anak dan melatih ketrampilan dalam segi gerak, kepekaan pada iringan serta mengolah rasa dan dapat mengetahui macam-macam jenis tarian (hasil wawancara Dianawati pada tanggal 26 April 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah perkembangan Sanggar Tari Kembang Sakura yang berada di Dusun Mesan Baru, Sinduadi, Mlati Sleman dilihat dari perwujudannya dalam mendirikan dan membangun Sanggar Tari Kembang Sakura membutuhkan perjuangan yang tidak mudah dan tidak lepas mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar.
2. Sanggar Tari Kembang Sakura merupakan sanggar yang mengajarkan tari kreasi baru dan tari garapan, serta memberikan ilmu lain yaitu: bahasa jepang. Sanggar ini adalah sanggar yang sudah dijadikan sebagai sanggar percontohan di Kabupaten Sleman. Keikutsertaan sanggar ini dalam *event* di Kabupaten Sleman dapat dilihat dari segi kemampuan anak dalam merangsang kelancaran, kelenturan, keaslian dalam berpikir untuk menerima materi gerak tari yang disampaikan dari salah satu koreografer dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Selain itu sanggar yang benar-benar keberadaan siswa dan adanya kegiatan kurikulum pengajarannya, dalam arti jelas dan mempunyai tingkatan-tingkatan tertentu.

3. Hasil karya tari yang diciptakan oleh Sanggar Tari Kembang Sakura ini dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan bagi siswa yang dapat dilihat dari segi konsep, tatanan gerak yang baru serta tingkat kesulitan yang berbeda dengan tari kreasi baru, ini dapat membantu sekali terhadap kepentingan siswa dalam menari.
4. Tanggapan yang ada terhadap Sanggar Tari Kembang Sakura dari pihak yang terkait di Kabupaten Sleman dan pandangan dari masyarakat sekitar, Sanggar Tari Kembang Sakura mempunyai pandangan positif. Khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini merupakan usaha dan upaya yang dilakukan Sanggar Tari Kembang Sakura menunjukan hasil yang memberikan kepuasan tersendiri, sehingga dampak baik tersebut dapat terkantongi oleh Sanggar Tari Kembang Sakura.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Ketua Sanggar Tari Kembang Sakura

Ketua sanggar hendaknya jangan menyerah dalam mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang ada. Tumbuhkan kreativitas yang menjadikan anak sebagai calon penerus bangsa.

2. Bagi Pelatih Sanggar Tari Kembang Sakura

Pelatih tari hendaknya dapat memberikan partisipasinya dalam tercapainya sanggar yang memiliki keunggulan dan wawasan yang luas mengenai bidang tari baik local maupun nasional.

3. Bagi Siswa Sanggar Tari Kembang Sakura

Siswa diharapkan untuk lebih giat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat di gali lebih dalam, serta selalu menjaga kekompakan dimanapun tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosid, dkk. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari Buku Guru*. Jakarta. PT. Rais Utama.
- Aminah, Beti. 2013. Eksistensi dan Fungsi Tari di Sanggar Nuun Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Indrayuda. 2011. *Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Tari*. Yogyakarta: UNY
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Kusnadi. 2009. Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kussudiarja, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Kuswarsantyo. 2011. *Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Tari*. Yogyakarta: UNY
- Moleong, Lexy J. Prof. Dr. M.A. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Fitri. 2011. Sikap Orang Tua Terhadap Manfaat Pembelajaran Tari Untuk Perkembangan Psikologi Anak Sebuah Kajian Di Sanggar Tari Kembang Sakura Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: UGM
- _____, 1977. *Tar-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyarto, dkk. 2004. *Keseniaan SMP untuk Kelas VII Jilid I*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

SUMBER LAIN:

(<http://edukasi.kompasiana.com/2012/03//22/eksistensi-manusia/>).

Diunduh pada tanggal 27 Februari 2014.

(<http://buaxu.multiply.com/journal/item13>).

Diunduh pada tanggal 21 Mei 2015.

(http://nikokris.2008.multiply.com/journal/item/7?danshow_interstitial=1dan4=%2fjournal%2fitem).

Diunduh pada tanggal 21 Mei 2015).

Lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Penelitian melakukan observasi untuk mendapatkan data tentang “Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada :

1. Struktur Sanggar Tari Kembang Sakura dan kondisi fisik dan potensi Sanggar Tari Kembang Sakura.

C. Kisi-kisi Observasi

Struktur STKS	Fisik dan Potensi STKS	Hasil
1. Letak tempat		
2. Profil STK Sakura		
3. Identitas STK Sakura		
4. Visi STK Sakura		
5. Misi STK Sakura		
6. Struktur Organisasi		
7. Kondisi SDM		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang “Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Pembatasan

- a. Sejarah Sanggar Tari Kembang Sakura
- b. Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura

C. Responden

1. Pimpinan
2. Pelatih
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4. Masyarakat
5. Orang Tua Wali

D. Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Wawancara	Inti Pertanyaan
1.	Sejarah	Asal usul
2.	Eksistensi	Keberadaan/ eksistensi

Lampiran 3

Pertanyaan-pertanyaan wawancara

- a. Pimpinan Sanggar Tari Kembang Sakura
 1. Sejarah Sanggar Tari Kembang Sakura?
 2. Apa motivasi didirikannya sanggar ini ?
 3. Siapa pendiri Sanggar Tari Kembang Sakura
 4. Sejak kapan Sanggar Tari Kembang Sakura didirikan?
 5. Struktur organisasi Sanggar Tari Kembang Sakura?
 6. Kendala apa sajakah yang terjadi pada saat mendirikan sanggar ini?
 7. Harapan ke depan sanggar ini ?
 8. Bagaimana kurikulum yang diterapkan?
 9. Aspek apa sajakah yang mendukung keberadaan sanggar ini?
 10. Eksistensi sanggar ini?
 11. Ada berapa pelatih dan kelas?
 12. Performance dimana saja?
- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Masyarakat, Orang Tua Wali
 1. Bagaimana komentar tentang Sanggar Tari Kembang Sakura dalam pengembangan seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan “ Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Buku catatan pribadi
2. Foto-foto
3. Video

C. Kisi-kisi dokumentasi

No	Pedoman	Hasil
1.	Buku	Catatan wawancara
2.	Foto	Pementasan
3.	Video	Pementasan

Lampiran 5

FOTO KEGIATAN SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA



Gambar 15: Pemanasan sebelum pembelajaran tari dimulai di ST. Kembang Sakura
(Foto Tiara 2014)



Gambar 16 : Siswa kelas C ST. Kembang Sakura berlatih “Tari Burung Pisen”
(dok. Tiara 2014)



**Gambar 17: Pengondisian Siswa ST. Kembang Sakura
(Foto Tiara 2014)**



**Gambar 18: Pembelajaran Bahasa Jepang di Sanggar Tari Kembang Sakura
(Foto Tiara 2014)**

Lampiran 6

FOTO LOMBA DAN PENTAS



Gambar 19: **Lomba Juara I Tari Gareng Ngamuk di JEC**
(dok. STK Sakura 2011)



Gambar 20: **Peserta didik STK Sakura mendapatkan juara lomba tari Festival Kreatifitas Anak Cilik “KANCIL JO”**
(dok. STK Sakura 2012)



Gambar 21: Pentas Festival Hanami Sanggar Tari Kembang Sakura di Gedung Serba Guna Kabupaten Sleman
(dok. STK Sakura 2013)



Gambar 22: Prestasi Sanggar Tari Kembang Sakura
(Foto: Tiara 2014)



Gambar 23: Pentas acara Live "Dialog Sembada" Kabupaten Sleman di TVRI
(dok. Ayi 2014)



Gambar 24: Siswa ST. Kembang Sakura tampil di INBOX SCTV
(dok. Ayi 2015)

Lampiran 7

FOTO NARASUMBER DAN PENELITI

Gambar 25: Pimpinan dan Pelatih ST.Kembang Sakura
(dok STK Sakura 2010)



Gambar 26: Peneliti wawancara
(Foto: Mareta 2014)

Lampiran 8

KURIKULUM SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA**TAHUN AJARAN 2014/2015**

31 MEI - 28 JUNI 2014	KEPELATIHAN TARI SUNDA DAN TARI KLASIK (YOGYA) OLEH DOSEN TARI ISI YOGYAKARTA
01 JUNI 2014	PENERIMAAN RAPOT KENAIKAN KELAS T.A 2013/2014
08 – 22 JUNI 2014	PENERIMAAN SISWA BARU DAN MATERI TARI BARU (1) KELAS A : TARI TOPI SAYA KELAS B : TARI KUPU KELAS C : TARI RONING SALAK KELAS D : TARI SUROMADU
29 JUNI 2014	LIBUR AWAL PUASA RAMADHAN 1435 H
06 – 20 JULI 2014	<u>KELAS RAMADHAN 2014</u> : KELAS A DAN B (TK - SD KELAS 2) : JAM 09.00-10.00 WIB à MENARI KELAS A DAN B (SD KELAS 3-6) : JAM 10.00-11.00 WIB à B. JEPANG KELAS C DAN D : JAM 11.00-12.00 WIB à BAHASA JEPANG
27 JULI-03 AGUSTUS 2014	LIBUR HARI RAYA IDUL FITRI 1435 H

10 AGUSTUS 2014	SYAWALAN KELUARGA BESAR SANGGAR
17 – 31 AGUSTUS 2014	LANJUTAN MATERI TARI 1 + PENDALAMAN MATERI
07 – 28 SEPTEMBER 2014	MATERI TARI BARU 2 KELAS A : TARI CANDHIK AYU KELAS B : TARI BERMAIN KELAS C : TARI BURUNG PISEN KELAS D : TARI GULET APULETAN
05 OKTOBER 2014	LIBUR HARI RAYA IDUL ADHA 1435 H
12 -26 OKTOBER 2014	LANJUTAN MATERI TARI 2 DAN PENDALAMAN MATERI
02 NOVEMBER 2014	UJIAN TARI SEMESTER 1
09 NOVEMBER 2014	LIBUR SEMESTER 1
16 NOVEMBER 2014	KADO SILANG (SELURUH SISWA MASUK JAM 09.00 WIB)
23/30 NOVEMBER 2014	PENERIMAAN RAPOR

Lampiran 9

**DATA PRESTASI SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA
TAHUN 2009**

1. Juara I Lomba Tari Kreasi kelompok tingkat SD Se-DIY dalam Rangka MILAD Ke-28 SMP Muhammadiyah 3 Depok, 21 Mei 2009 di Aula SMP Muhammadiyah 3 Depok (Tari Abyor)
2. Juara II Lomba Tari Kreasi Baru Kelompok tingkat TK Se-DIY dalam rangka Event Tahunan Sanggar Dua Belas Yogyakarta, 17 Mei 2009 di Purawisata (Tari Topi Saya)
3. Juara I Lomba Tari Kreasi Tunggal dalam rangka “ Festival Anak Muda Jogja “ , 29 Maret 2009 di Gelanggang Club UGM , meraih Trophy Gubernur DIY (Tari Soyong)
4. Juara II Lomba Tari Kreasi Tunggal dalam rangka “ Festival Anak Muda Jogja “ , 29 Maret 2009 di Gelanggang Club UGM, meraih Trophy Walikota DIY (Tari Candhik Ayu)
5. Juara III Lomba Tari Kreasi Tunggal dalam rangka “ Festival Anak Muda Jogja “ , 29 Maret 2009 di Gelanggang Club UGM, meraih Trophy Kepala Dinas Pariwisata DIY (Tari Tokcer)
6. Juara I Lomba Tari Daerah dan Kreasi Modern kategori kelompok “Festival Kuliner DIY Part I” event Dinas Pariwisata DIY, 24 Mei 2009 di Taman benteng Vrederburg meraih Trophy Kepala Dinas Pariwisata Propinsi DIY (Tari Candhik Ayu)
7. Juara III Lomba Tari Daerah dan Kreasi Modern kategori kelompok “ Festival Kuliner DIY Part II” event Dinas Pariwisata DIY, 05 Juli 2009 di Taman Benteng Vrederburg (Tari Soyong)

DATA PRESTASI SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA
TAHUN 2010

1. Juara I Audisi Bakat Susu Zee Tingkat SD Se-Kabupaten Sleman di PKBI Sleman, 05 Februari 2010 (Tari Gareng Ngamuk)
2. Juara I Lomba Tari Kreasi Baru Kelompok Tingkat SD Se-Kabupaten Sleman “Festival Seni IV” SMP Muhamadiyah 3 Depok, 04 April 2010 (Tari Gareng Ngamuk)
3. Juara I Festival “KANCIL JO” Kreasi Anak Cilik Jogja Tingkat SD Se-DIY, 05 Mei 2010 di Restoran Pringsewu Jogja (Tari Kidang)
4. Juara I Lomba tari kreasi tunggal “ Event Tahunan Sanggar Tari Sekar Mataram “ , 20 Mei 2010 di Pendopo Taman siswa Yogyakarta (Tari Kangguru)

DATA PRESTASI SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA
TAHUN 2011

1. Juara I Lomba Seni Tari Tingkat SD Se-DIY “ DELAYOTA ART #5 “ SMA N 8 Yogyakarta, 05 Maret 2011 di Taman Budaya Yogyakarta (Tari Gareng Ngamuk)
2. Juara II Lomba Seni Tari Tingkat SD Se-DIY “DELAYOTA ART #5” SMA N 8 Yogyakarta, 05 Maret 2011 di Taman Budaya Yogyakarta (Tari Kupu)
3. Juara I Festival “KANCIL JO“ Kreasi Anak Cilik Jogja Tingkat SD Se-DIY, 01 Mei 2011 di Restoran Pringsewu Jogja (Tari Gareng Ngamuk)
4. Juara II Festival “KANCIL JO“ Kreasi Anak Cilik Jogja Tingkat SD Se-DIY, 01 Mei 2011 di Restoran Pringsewu Jogja (Tari Kuthuk)
5. Juara I Lomba Tari Kreasi Baru Kelompok Trade-Investment & Tourism Expo, 20 Mei 2011 di Jogja Expo Center Yogyakarta (Tari Gareng Ngamuk)
6. Juara III Festival Lomba Tari Kreasi Baru Tingkat TK-A Se-DIY “Event Tahunan Sanggar Tari Sekar Mataram Yogyakarta”, 18 September 2011 di Sasana Hinggil Yogyakarta. Meraih Trophy Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Tari Rena)
7. Juara HARAPAN I Festival Lomba Tari Kreasi Baru Tingkat SD Se-DIY Kategori A “Event Tahunan Sanggar Tari Sekar Mataram Yogyakarta”, 18 September 2011 di Sasana Hinggil Yogyakarta. Meraih Trophy Sanggar Tari Sekar Mataram (Tari Kuthuk)
8. Juara HARAPAN II Festival Lomba Tari Kreasi Baru Tingkat SD Se-DIY Kategori A “Event Tahunan Sanggar Tari Sekar Mataram Yogyakarta”, 18 September 2011 di Sasana Hinggil Yogyakarta. Meraih Trophy Sanggar Tari Sekar Mataram (Tari Kupu)
9. Juara II Festival Lomba Tari Kreasi Baru Tingkat SD Se-DIY Kategori B “Event Tahunan Sanggar Tari Sekar Mataram Yogyakarta”, 18 September 2011 di Sasana Hinggil Yogyakarta. Meraih Trophy Wali Kota Yogyakarta (Tari Burung Pisen)
10. Juara II Festival Lomba Tari Kreasi Baru Tingkat SD Se-DIY Kategori B “Event Tahunan Sanggar Tari Sekar Mataram Yogyakarta”, 18 September 2011 di Sasana Hinggil Yogyakarta. Meraih Trophy Wali Kota Yogyakarta (Tari Gareng Ngamuk).

**DATA PRESTASI SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA
TAHUN 2012**

1. Juara I Lomba Tari Kreasi Tunggal Tingkat SD Se-DIY dalam Acara Pameran Buku “Aku Gemar Membaca Buku ” , 17 Oktober 2012 di Balai Waniatama (Tari Kuthuk)
2. Juara II Lomba Tari Kreasi Tunggal Tingkat SD Se-DIY dalam Acara Pameran Buku “Aku Gemar Membaca Buku ” , 17 Oktober 2012 di Balai Waniatama (Tari Soul)
3. Juara I Lomba Tari Tingkat SD Se-DIY DELAYOTA ART #6 SMA Negeri 8 Yogyakarta, 27 April 2012 di Taman Budaya. Meraih Trophy Gubernur DIY (Tari Sapu)
4. Juara II Lomba Tari Tingkat SD Se-DIY DELAYOTA ART #6 SMA Negeri 8 Yogyakarta, 27 April 2012 di Taman Budaya. Meraih Trophy Kepala Dinas Pariwisata DIY (Tari Rampak)
5. Juara III Lomba Tari Tingkat SD Se-DIY DELAYOTA ART #6 SMA Negeri 8 Yogyakarta, 27 April 2012 di Taman Budaya. Meraih Trophy Kepala Dinas Pendidikan DIY (Tari Kuthuk)
6. Juara II Dance Competition Shophie Paris BC Kristiana Danubroto Yogyakarta, 12 Mei 2012 di SMA N 4 Yogyakarta (Tari Sapu)
7. Juara III Dance Competition Shophie Paris BC Kristiana Danubroto Yogyakarta, 12 Mei 2012 di SMA N 4 Yogyakarta (Tari Kuthuk)

**DATA PRESTASI SANGGAR TARI KEMBANG SAKURA
TAHUN 2013**

1. Juara I Lomba Tari Tingkat SD Se-DIY dalam Rangka MILAD Ke-32 SMP Muhamadiyah 3 Depok, tanggal 10 Maret 2013 di Aula SMP Muhammadiyah 3 Depok (Tari Rampak)
2. Juara I Lomba Penata Rias dan Kostum terbaik dalam Rangka MILAD Ke-32 SMP Muhamadiyah 3 Depok, 10 Maret 2013 di Aula SMP Muhammadiyah 3 Depok
3. Juara II Lomba Tari Tingkat SD Se-DIY dalam Rangka MILAD Ke-32 SMP Muhamadiyah 3 Depok, 10 Maret 2013 di Aula SMP Muhammadiyah 3 Depok (Tari Rena)
4. Juara I Lomba Tari Kreasi Baru Tunggal tingkat SD se-DIY “Pameran Buku 2013”, 14 Maret 2013 di Halaman Balai Shinta Yogyakarta (Tari Soul)
5. Juara II Lomba Tari Kreasi Baru Tunggal tingkat SD se-DIY “Pameran Buku 2013”, 14 Maret 2013 di Halaman Balai Shinta Yogyakarta (Tari Kuthuk)
6. Juara I Lomba Tari Kreasi Tingkat SD Se-DIY “AYO KELILING DUNIA” Event XO PRODUCTION & STIMUNO, tanggal 29 Maret 2013 di Jogja Expo Center Yogyakarta (Tari Sapu)
7. Juara I Lomba Tari SD Se-DIY “DELAYOTA ART #7 2013” SMA Negeri 8 Yogyakarta meraih Trophy Gubernur DIY, tanggal 31 Maret 2013 di Taman Budaya (Tari Gajah Melin)
8. Juara II Lomba Tari SD Se-DIY “DELAYOTA ART #7 2013” SMA Negeri 8 Yogyakarta meraih Trophy Gubernur DIY, tanggal 31 Maret 2013 di Taman Budaya (Tari Gareng Ngamuk)
9. Juara II Lomba Tari Kelompok Kreasi Baru FLSSN Tingkat SD Se-Kecamatan Ngaglik, tanggal 14 April 2013 (Tari Gareng Ngamuk)
10. Juara II Lomba Tari Kelompok Kreasi Baru FLSSN Tingkat SD Se-Kecamatan Pakem, tanggal 15 April 2013 (Tari Gareng Ngamuk)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Ferianto, S.Sn
Umur : 42 th
Jabatan : Kepala Seksi PPK Din BudPar Sleman
Alamat : Jln KRT. Pringgodidungrat, no 13

Menerangkan bahwa

Nama : Tiara Wulandari
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, Mei 2015



(Eko Ferianto, Sn)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Listyaningrum, A. Md
Umur : 29 tahun
Jabatan : Pimpinan Sanggar tari kembang sakura
Alamat : Mesian Baru no. 6A RT 14/RW 31, Sinduadi, Mlati, Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : Tiara Wulandari
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, Mei 2015


(Dewi - L)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Apsari

Umur : 27

Jabatan : Pelatih Tari

Alamat : Mesan 6B, RT 14 / RW 031 SINDUADI, MLATI, SLEMAN

Menerangkan bahwa

Nama : Tiara Wulandari

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh

data-data tentang "Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam

Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, Mei 2015



(Dwi Apsari)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wartini
Umur : 48
Jabatan : Ibu rumah tangga
Alamat : Medan RT. 14, RW. 31, Sinduabdi, Mlati, Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : Tiara Wulandari
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, Mei 2015


(Wartini)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dianahwati
Umur : 30 tahun
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Kaliurang km 9,5 Nglaban no. 52

Menerangkan bahwa

Nama : Tiara Wulandari
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Eksistensi Sanggar Tari Kembang Sakura Dalam Pengembangan Seni Tari Di Daerah Istimewa Yogyakarta".
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 3 Mei 2015



(Dianahwati)